

EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN DI KOTA SAMARINDA

Firmansyah¹, Lilik Andaryuni²

^{1,2}Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia
firman.kutim@gmail.com, lilikandaryuni@yahoo.com

Naskah diterima: 2 November 2023; revisi: 1 Desember 2023; disetujui: 25 Desember 2023



Abstract

Research on the Effectiveness of Pre-Marital Counseling Programs in Samarinda City through field research methods delineates the pivotal role of this program in preparing prospective couples for marriage and establishing a harmonious family. The research conducted in Samarinda City allowed for data collection from pre-marital counselors and prospective couples who participated in this program. The results indicate the program's success in enhancing the physical, mental, and spiritual readiness of prospective couples. Various teaching methods such as lectures, group discussions, case simulations, and personal counseling sessions provide in-depth insights into various aspects of marriage, practical skills, and relevant spiritual values. However, the evaluation identified several challenges that need addressing, such as improving program accessibility, ensuring consistent implementation, accommodating diverse group needs, and ongoing evaluations. Nonetheless, the pre-marital counseling program in Samarinda City significantly contributes to comprehensively preparing prospective couples, including in knowledge, skills, and legal preparations. Thus, this study underscores the importance of ongoing evaluation and program adaptation to enhance its effectiveness. This supports the development of a more responsive and inclusive program, offering greater benefits to prospective couples as they prepare for married life.

Keywords: *Pre-Marital Counseling; Marital Counseling; Pre-Marital Counseling Programs*

✉ Alamat korespondensi:
UIN Sultan Aji Muhammad Idris
E-mail: firman.kutim@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Bimbingan pra nikah yang saat ini disebut dengan bimbingan perkawinan di Kota Samarinda merupakan aspek vital dalam mempersiapkan pasangan yang akan menikah untuk membangun keluarga yang harmonis. Sebagai fondasi utama dalam struktur sosial, keluarga memegang peran krusial dalam membangun masyarakat yang seimbang dan berkembang. (Syah, Bustomi, and Kodir 2023) Dalam upaya untuk memastikan keberlangsungan institusi keluarga yang sehat, berbagai program bimbingan perkawinan telah digelar oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan institusi keagamaan di Kota Samarinda.

Namun, kendati upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, pertanyaan esensial tentang sejauh mana efektivitas dari program-program ini dalam mempersiapkan calon pasangan untuk menghadapi pernikahan tetap menjadi sorotan penting. Aspek fisik, mental, dan spiritual calon pengantin menjadi fokus dalam evaluasi efektivitas bimbingan perkawinan. Selain persiapan personal, aspek hukum yang berkaitan dengan pernikahan juga menjadi bagian integral dalam persiapan ini. (Iskandar 2017)

Dalam konteks hukum keluarga, pemahaman tentang hak dan kewajiban pasangan, mekanisme penyelesaian konflik, dan pemahaman yang mendalam tentang regulasi pernikahan di Indonesia memegang peran penting. Sebagaimana hal tersebut termuat dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2018), yang sebelumnya juga termuat dalam Peraturan Dirjen Bimas terkait Pedoman Bimbingan Pra Nikah. (DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT 2013) Dalam peraturan tersebut memuat pedoman dalam penyelenggaraan bimbingan perkawinan pra nikah bagi calon pengantin yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait menciptakan keluarga sakinah.

Konseling pernikahan sendiri menawarkan dua pendekatan yang berbeda namun komplementer. Pertama, ada pendekatan yang melibatkan kelompok, di mana konselor pernikahan memfasilitasi diskusi di antara sekelompok orang atau pasangan yang ingin memahami masalah-masalah umum yang sering muncul dalam hubungan. (Malik, Tuanaya, and dkk. 2015) Di sini, pembicaraan bersama tentang topik seperti komunikasi, manajemen konflik, dan pentingnya memahami peran dalam pernikahan menjadi pusat perhatian. Dari interaksi ini, pasangan bisa belajar dari pengalaman orang lain dan mendapatkan wawasan yang berharga untuk menghadapi tantangan dalam hubungan mereka sendiri. (Nugraheni et al. 2023) Di sisi lain, ada juga pendekatan yang lebih privat, yang melibatkan interaksi yang lebih mendalam antara konselor dan pasangan calon pengantin atau yang sudah menikah. Dalam lingkungan yang lebih pribadi ini, fokusnya lebih pada dinamika pasangan itu sendiri, memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap perbedaan individu dan membantu pasangan menemukan solusi konkret untuk masalah yang mereka hadapi. (Malik et al. 2015) Dalam kedua pendekatan ini, pembelajaran tak hanya terjadi dalam sesi konseling, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari dalam pernikahan, memungkinkan mereka terus berkembang dan belajar dari kesalahan mereka untuk memperkuat hubungan mereka.

Artikel ini berusaha menjelajahi peran serta kontribusi program bimbingan perkawinan dalam mempersiapkan pasangan secara hukum untuk memasuki kehidupan pernikahan. Dengan fokus pada aspek-aspek hukum yang terkait, tujuan artikel ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi program bimbingan perkawinan terhadap persiapan calon pasangan secara hukum. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi pihak terkait, baik dalam kebijakan terkait bimbingan perkawinan maupun pengembangan perundang-undangan terkait pernikahan di Kota Samarinda.

Dengan memahami bahwa persiapan pernikahan tidak hanya mencakup aspek personal namun juga aspek hukum yang relevan, artikel ini menjadi tonggak penting dalam mendukung pemahaman holistik dalam membentuk kesiapan pasangan yang akan menikah di Kota Samarinda. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program bimbingan perkawinan yang lebih efektif dan relevan dalam perspektif hukum, serta meneguhkan institusi pernikahan sebagai landasan yang kokoh dalam membangun keluarga yang sehat dan harmonis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas bimbingan perkawinan dengan memperhatikan nuansa, konteks, dan pandangan berbagai

pihak yang terlibat. Metode studi kasus akan digunakan untuk memahami secara menyeluruh mengenai efektivitas bimbingan perkawinan di Kota Samarinda. Dalam hal ini, beberapa program bimbingan perkawinan yang ada di kota tersebut akan diambil sebagai studi kasus terpisah yang kemudian dianalisis secara komprehensif.

Untuk mendukung penelitian ini, sumber data akan diperoleh melalui beberapa pihak terkait, yaitu Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kota Samarinda untuk mendapatkan pandangan dan data terkait program bimbingan perkawinan yang dilaksanakan, Penyuluh Bimbingan Perkawinan yang terlibat dalam proses bimbingan perkawinan untuk mendapatkan insight dan evaluasi langsung mengenai efektivitas program dan calon pengantin/pasangan pengantin yang telah mengikuti program bimbingan perkawinan untuk mendapatkan persepsi dan pengalaman mereka terkait kesiapan sebelum menikah dan bagaimana program tersebut memengaruhi persiapan mereka.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik interaktif yang meliputi kondensasi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Miles, Huberman, and Saldana 2014) Data dari berbagai sumber akan disusun dan diringkas untuk menyoroti poin-poin kunci yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya data akan dipresentasikan melalui narasi, kutipan langsung, atau diagram untuk memperjelas temuan yang didapat.(Sugiyono 2015) Dari analisis tersebut, kesimpulan ditarik dengan mempertimbangkan data dari berbagai sumber. Hal ini membantu untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda dalam konteks hukum keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Bimbingan Perkawinan di Kota Samarinda

Dalam konteks persiapan menjelang pernikahan, bimbingan perkawinan memainkan peran yang sangat penting. Evaluasi terhadap program ini menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan calon pasangan yang akan menikah. Pernikahan bukanlah hanya tentang perayaan cinta dan komitmen, tetapi juga tentang kesiapan, pemahaman, dan persiapan yang matang dari kedua belah pihak.(Kamarusdiana et al. 2022) Di Kota Samarinda, bimbingan perkawinan telah menjadi bagian integral dari upaya menyediakan pendekatan holistik terhadap persiapan menuju kehidupan berumah tangga yang sehat dan harmonis.

Namun, seiring dengan perubahan dinamika sosial, nilai-nilai budaya, dan tuntutan zaman, evaluasi terhadap efektivitas serta relevansi program bimbingan perkawinan menjadi sangat penting. Evaluasi ini tidak sekadar memeriksa sejauh mana program-program ini terlaksana, tetapi juga sejauh mana mereka mampu memenuhi kebutuhan serta harapan calon pasangan yang beragam.(Asuquo Udofia et al. 2021) Pembahasan evaluasi ini menggali lebih dalam untuk melihat aspek-aspek kunci dari program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda. Kami akan menelusuri tujuan-tujuan yang diusung, metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi, keterlibatan pihak terkait, keberhasilan yang telah dicapai, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.(Syah et al. 2023)

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap evaluasi ini, diharapkan kita dapat merumuskan rekomendasi yang konstruktif untuk peningkatan program bimbingan perkawinan di masa depan. Dengan demikian, program-program ini dapat lebih responsif, relevan, dan efektif dalam mempersiapkan calon pasangan untuk langkah penting dalam kehidupan mereka.(Mubasyaroh 2017) Penggalan informasi ini tidak hanya relevan bagi penyelenggara program, tetapi juga untuk masyarakat luas. Hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan yang berkelanjutan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada calon pasangan, menciptakan pondasi yang lebih kuat untuk pernikahan yang berkelanjutan dan bahagia.

Tujuan Bimbingan Perkawinan di Kota Samarinda

Tujuan utama bimbingan perkawinan melibatkan penyediaan pemahaman menyeluruh kepada calon pasangan tentang pernikahan sebagai suatu institusi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup pemahaman akan tanggung jawab sebagai pasangan, peran individu dalam rumah tangga, serta pemahaman mendalam akan pentingnya komitmen dalam menjalani kehidupan bersama.(DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT 2013; Iskandar 2017) Pemahaman akan dinamika hubungan, harapan, dan kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk menghadapi komitmen seumur hidup menjadi fokus utama. Ini tidak hanya melibatkan pengetahuan

akan hak dan kewajiban sebagai suami atau istri, tetapi juga mempersiapkan mereka secara menyeluruh untuk peran tersebut dalam ranah praktis kehidupan sehari-hari.

Program ini bertujuan untuk menyadarkan calon pasangan akan signifikansi dari tanggung jawab dan komitmen yang diperlukan dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Mereka diajarkan tentang pentingnya saling menghormati, mendukung, dan menghargai satu sama lain. Melalui pemahaman mendalam akan aspek ini, diharapkan mereka mampu membangun fondasi yang kuat untuk menangani tantangan yang mungkin muncul dalam pernikahan. (Syah et al. 2023) Ini mencakup menghargai perbedaan, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, serta mempertahankan komitmen dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul.

Aspek keagamaan dan nilai-nilai etika menjadi landasan penting dalam program ini. Calon pasangan diberi pemahaman mendalam akan ajaran agama terkait pernikahan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kesetiaan, komitmen, toleransi, dan kasih sayang diajarkan sebagai inti dari hubungan pernikahan. (Iskandar 2017) Hal ini tidak hanya memberikan kerangka spiritual dalam menjalani pernikahan, tetapi juga memberikan landasan moral untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi.

Keterampilan ini dianggap krusial dalam membangun hubungan yang sehat. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif, terbuka, dan jujur antara pasangan. Selain itu, mereka diajarkan strategi manajemen konflik yang konstruktif, sehingga pasangan mampu mengelola perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin timbul tanpa merusak hubungan mereka. Ini melibatkan aspek seperti memahami perspektif pasangan, belajar untuk mendengarkan secara aktif, dan menemukan solusi yang memuaskan bagi kedua belah pihak. (Gojali and Qodim 2022)

Keseluruhan, tujuan-tujuan ini dirancang untuk mempersiapkan calon pasangan dengan landasan yang kuat dalam aspek fisik, emosional, spiritual, dan sosial, sehingga mereka siap menghadapi pernikahan dengan kesadaran penuh akan komitmen, nilai-nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan bahagia.

Metode, Materi, dan Pendekatan Bimbingan Perkawinan di Kota Samarinda

Bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh KUA Samarinda menunjukkan bahwa metode utama yang digunakan adalah Ceramah dan Presentasi untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta. Meskipun efektif dalam menyampaikan informasi, evaluasi menyoroti perlunya mempertahankan minat peserta serta memastikan komunikasi pesan kunci secara efektif. Adanya diskusi Kelompok juga memberikan ruang bagi interaksi dan berbagi pengalaman peserta. Evaluasi menilai bahwa diskusi ini memberikan kesempatan partisipasi aktif, memperdalam pemahaman, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Simulasi Kasus dan Peran juga diberikan guna menyajikan skenario pernikahan. Penulis menyoroti efektivitas simulasi dalam mengembangkan keterampilan praktis dan memahami situasi yang mungkin dihadapi calon pasangan. Selain itu, sesi bimbingan personal yang dilakukan juga memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan ini memenuhi kebutuhan individual peserta dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Materi yang Diajarkan meliputi aspek penting seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, peran gender, kesehatan reproduksi, keuangan keluarga, dan persiapan psikologis. Nilai-nilai agama dan budaya juga diintegrasikan dalam materi, menunjukkan keberagaman dan inklusivitas dalam pendekatan program. Peserta juga diberikan keterampilan praktis seperti komunikasi, manajemen konflik, manajemen waktu, dan keterampilan parenting. Evaluasi menilai tingkat penerapan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan relevansi langsung dengan situasi nyata yang mungkin dihadapi peserta.

Pendekatan yang digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta secara aktif telah terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara peserta dan fasilitator berhasil meningkatkan partisipasi, memperdalam pemahaman, dan memastikan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Pendekatan yang mengaitkan materi dengan situasi nyata berhasil memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan pernikahan. Evaluasi menunjukkan keberhasilan dalam menghubungkan teori dengan praktik. Kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan beragam latar belakang dan preferensi peserta dinilai positif. Program mampu mengakomodasi kebutuhan kelompok-kelompok yang berbeda, menunjukkan

inklusivitas yang baik dalam pendekatannya. Penulis menggarisbawahi keberhasilan program dalam menyampaikan materi, menggunakan metode yang beragam, dan menjalankan pendekatan yang mengakomodasi keberagaman peserta. Evaluasi menyoroti aspek positif yang dapat menjadi landasan untuk peningkatan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas program bimbingan perkawinan perkawinan di Kota Samarinda.

Keberhasilan dan Tantangan Bimbingan Perkawinan di Kota Samarinda

Analisis yang komprehensif terhadap program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda mengungkap beberapa aspek yang menjadi penentu keberhasilan serta tantangan yang memerlukan perhatian lebih dalam. Keberhasilan program ini tercermin dari keterlibatan yang kuat antara berbagai pihak terkait, seperti KUA, penyuluh bimbingan perkawinan, lembaga non-pemerintah, dan lembaga keagamaan. Kolaborasi ini menjadi pondasi yang kokoh dalam menyediakan materi yang mendalam dan beragam bagi calon pengantin. (Mubasyaroh 2017) Selain itu, pendekatan holistik program ini merupakan kunci keberhasilannya. Program tidak hanya memfokuskan aspek praktis, melainkan juga memperhatikan dimensi spiritual, psikologis, dan sosial dalam konteks persiapan pernikahan. Ini memastikan calon pengantin memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang komitmen pernikahan dan kesiapan untuk memasuki fase baru dalam hidup mereka. (Asuquo Udofia et al. 2021)

Relevansi materi yang disampaikan dalam program menjadi faktor krusial. Informasi yang disediakan mencakup berbagai aspek penting dalam pernikahan seperti komunikasi, manajemen konflik, keuangan, dan kesehatan reproduksi. Dukungan yang diberikan melalui diskusi kelompok dan sesi bimbingan personal memberikan pengalaman yang lebih dalam dan personal bagi peserta. Respons terhadap kebutuhan individu dan kelompok juga menjadi keunggulan program ini. Adanya ruang untuk diskusi, interaksi yang aktif, dan sesi bimbingan personal memungkinkan program untuk memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan kebutuhan peserta. (Kamarusdiana et al. 2022)

Sementara itu, sejumlah tantangan turut mengiringi keberhasilan program ini. Aksesibilitas program bisa menjadi hambatan, terutama bagi mereka yang kesulitan mencapai atau mendapatkan informasi tentang program ini. Variabilitas kualitas pelaksanaan di berbagai lokasi juga menjadi isu yang perlu diatasi. Kualifikasi penyuluh, sumber daya yang tersedia, atau perbedaan pendekatan yang diterapkan dapat mempengaruhi pengalaman peserta secara keseluruhan. (Malik et al. 2015) Selain itu, penyesuaian dengan kebutuhan khusus kelompok tertentu juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Program ini harus dapat memberikan pendekatan yang tepat dan bermanfaat untuk calon pengantin dengan latar belakang budaya, agama, atau masalah spesifik. (Gojali and Qodim 2022) Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi elemen krusial untuk memastikan bahwa program ini terus ditingkatkan berdasarkan umpan balik peserta dan perkembangan dalam konteks hubungan pernikahan.

Program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan melalui kolaborasi yang erat, pendekatan holistik, relevansi materi, dan respons terhadap kebutuhan peserta. Namun, tantangan seperti aksesibilitas, variabilitas kualitas pelaksanaan, penyesuaian dengan kebutuhan khusus, dan evaluasi yang berkelanjutan masih menjadi fokus utama yang perlu diatasi untuk memastikan program ini memberikan manfaat maksimal bagi calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan mereka dengan lebih baik. Dengan memperkuat aspek-aspek yang berhasil dan mengatasi tantangan yang dihadapi, program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda dapat terus menjadi wahana yang bermanfaat bagi calon pengantin dalam memasuki fase pernikahan dengan kesiapan yang lebih baik.

Dampak dan Efektivitas Program Bimbingan Perkawinan di Kota Samarinda

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda menyoroti berbagai dimensi penting yang menguatkan kesan positif terhadap kesiapan calon pengantin. Kesiapan fisik calon pengantin menjadi fokus utama, yang teramati dari peningkatan pemahaman akan pentingnya gaya hidup sehat, perawatan fisik, dan pemeliharaan kesehatan dalam konteks persiapan pernikahan. (Malik et al. 2015) Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat atau kebugaran fisik, tetapi juga mendorong pemahaman bahwa kesehatan fisik adalah aspek vital dalam membangun pondasi yang kuat bagi hubungan pernikahan yang berkelanjutan.

Sementara itu, dimensi kesiapan mental menunjukkan perubahan yang mencolok. Calon pengantin mengalami peningkatan dalam kemampuan manajemen stres, adaptasi terhadap perubahan

hidup besar, dan strategi penanganan konflik. (Nugraheni et al. 2023) Program ini menjadi wahana untuk melatih ketangguhan mental, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam pernikahan dengan sikap yang lebih siap. Kesiapan spiritual, yang sering kali diabaikan dalam persiapan pernikahan, juga mendapat perhatian. Ditemukan peningkatan dalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai spiritual yang relevan dalam hubungan pernikahan. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memperkuat ikatan dalam pernikahan, menciptakan kesadaran akan makna yang lebih dalam dalam membangun hubungan yang berlandaskan nilai-nilai yang kuat. (Ramlah 2018)

Pengalaman yang dimiliki calon pengantin dalam program ini juga memiliki dampak yang signifikan. Program memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan pandangan, dan mengeksplorasi keragaman perspektif, yang mendorong pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas dan keragaman hubungan pernikahan. Keberhasilan program ini tercermin dalam tingkat kepuasan yang tinggi dari calon pengantin. Feedback positif ini menjadi penegas bahwa program memberikan manfaat yang signifikan dan relevan bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa program bimbingan perkawinan tidak hanya memenuhi harapan calon pengantin, tetapi juga memberikan dampak yang substansial dalam persiapan mereka menuju pernikahan. (Asuquo Udofia et al. 2021)

Perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan calon pengantin menegaskan efektivitas program ini. Sikap mereka mengalami perubahan yang positif, seperti kesiapan untuk belajar, keterbukaan terhadap komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam hubungan. Terdapat peningkatan yang mencolok dalam pengetahuan praktis, serta keterampilan yang menjadi kunci dalam keberlangsungan pernikahan, seperti manajemen keuangan, komunikasi efektif, dan penanganan konflik. Ini menunjukkan bahwa program memberikan landasan yang kokoh bagi calon pengantin untuk menghadapi realitas kehidupan pernikahan dengan kesiapan yang lebih baik. (Carlson et al. 2012)

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan spiritual calon pengantin. Pengalaman yang memuaskan dan perubahan positif yang teramati dalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan calon pengantin, menegaskan bahwa program ini berhasil mempersiapkan mereka secara menyeluruh. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi calon pengantin untuk memulai pernikahan dengan kesiapan yang lebih baik, membawa serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan calon pasangan untuk memasuki kehidupan pernikahan. Program ini memiliki beragam keberhasilan yang tercermin dalam kesiapan fisik, mental, dan spiritual calon pengantin. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan sesi bimbingan personal, program ini mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek pernikahan, termasuk keterampilan praktis dan nilai-nilai spiritual.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Aksesibilitas, konsistensi kualitas pelaksanaan di berbagai tempat, penyesuaian dengan kebutuhan khusus kelompok, serta evaluasi berkelanjutan adalah beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Meskipun demikian, program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda telah memberikan kontribusi yang berarti dalam mempersiapkan calon pasangan secara holistik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun persiapan secara hukum.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan perkawinan di Kota Samarinda memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan calon pasangan secara menyeluruh untuk memasuki fase pernikahan. Evaluasi berkelanjutan serta penyesuaian program dengan kebutuhan yang beragam akan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan.

REFERENSI

Asuquo Udofia, Asuquo, Epiphania Emefa Bonsi, Gladstone Fakor Agbakpe, Emilia Asuquo Udofia,

- and Asuquo Asuquo Udofia. 2021. "The Impact of Pre-Marital Counseling and Psychological Variables on Marital Satisfaction Among Married Couples in Laterbiokoshie, Ac-Cra, Ghana." *Journal of Psychological Research* 03. doi: 10.30564/jpr.v3i1.2544.
- Carlson, Ryan G., Andrew P. Daire, Matthew D. Munyon, and Mark E. Young. 2012. "A Comparison of Cohabiting and Noncohabiting Couples Who Participated in Premarital Counseling Using the PREPARE Model." *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1066480712441588* 20(2):123–30. doi: 10.1177/1066480712441588.
- DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT. 2013. *PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM ISLAM NOMOR : DJ.II/542 TAHUN 2013 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH*.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2018. *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin*.
- Gojali, Dudang, and Husnul Qodim. 2022. "Innovation In Pre-Marital Counseling For Family Sakinah In The Covid 19 Era." *Journal of Positive School Psychology* 6(8):550–60.
- Iskandar, Zakyyah. 2017. "PERAN KURSUS PRA NIKAH DALAM MEMPERSIAPKAN PASANGAN SUAMI-ISTRI MENUJU KELUARGA SAKINAH." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 10(1):85. doi: 10.14421/AHWAL.2017.10107.
- Kamarusdiana, Kamarusdiana, Burhanudin Yusuf, Maman Rahman Hakim, and Harapandi Dahri. 2022. "Pre-Marital Education : Concepts and Regulations in Indonesia and Malaysia Nowadays , Divorce Is an Urgent Problem in Marriage . The Rise of Divorce Has and Industrialization . 5 In a Complex Manner , Armansyah Matondang Explained." 32(1):41–64.
- Malik, A., M. Thaha Tuanaya, and dkk. 2015. *Pelayanan Bimbingan Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3th Editio. London: SAGE Publications, Inc.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. 2017. "KONSELING PRA NIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA (STUDI PENDEKATAN HUMANISTIK CARL R. ROGERS)." *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7(2):1. doi: 10.21043/KR.V7I2.2128.
- Nugraheni, Sri Achadi, Atik Mawarni, Cahya Tri Purnami, Sri Winarni, Alfi Fairuz Asna, Apoina Kartini, Septo Pawelas Arso, Novia Handayani, and Naila Fauziatin. 2023. "Implementation of Premarital Counseling Description in Grobogan District, Central Java, Indonesia." *Amerta Nutrition* 7(1):70–78. doi: 10.20473/AMNT.V7I1.2023.70-78.
- Ramlah. 2018. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1(September):70–76.
- Sugiyono, ed. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Avi Afian, Ilham Bustomi, and Faqihuddin Abdul Kodir. 2023. "KAJIAN MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK CALON PENGANTIN DAN FONDASI KELUARGA SAKINAH BACAAN MANDIRI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM KELUARGA ISLAM IBNU 'ĀSYŪR." *Mahkamah* 8(1):71–85.